

Kualitas Pendidikan dan Keunggulan Kompetitif

Makmur Syukri¹, Nurul Farhaini²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
makmursyukri@uinsu.ac.id

Abstract

Education is an investment process that forms human resources who have the skills and skills to meet future demands. Achieving the goals of Education, it is necessary to have education with a quality education system. Education can be categorized as quality if it meets and can exceed the 8 educational standards listed in PP no. 19 of 2005. The quality of education has a positive impact as a form of competitive advantage that can be used as an aspect of competitiveness with other educational institutions. This article aims to describe specifically about the quality of Education and competitive advantage as competitiveness with other Educational Institutions. This article uses library research methods in its writing, by collecting data sourced from published scientific references. The results of this article found that the quality of education is illustrated if it meets 8 national education standards and can provide satisfaction to the needs of education stakeholders. The quality of education is also one of the materials of competitive advantage as the competitiveness of educational institutions. Generating competitive advantage requires strategy and analysis of strengths, opportunities of Educational Institutions such as through SWOT analysis.

Keywords: Education, Quality of Education, Competitive Advantage

Abstrak

Pendidikan merupakan proses investasi yang membentuk sumber daya manusia yang memiliki kecakapan dan skill untuk memenuhi tuntutan dimasa yang akan mendatang. Mencapai tujuan Pendidikan, maka diperlukan Pendidikan dengan sistem Pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dapat dikategorikan berkualitas apabila telah memenuhi dan dapat melampaui dari 8 standar Pendidikan yang tercantum dalam PP no 19 tahun 2005. Kualitas pendidikan memiliki dampak positif sebagai bentuk keunggulan kompetitif yang dapat diberdaya gunakan sebagai aspek daya saing dengan Lembaga Pendidikan lainnya. Artikel ini bertujuan menggambarkan secara spesifik tentang kualitas Pendidikan dan keunggulan kompetitif sebagai daya saing dengan Lembaga Pendidikan lainnya. Artikel ini menggunakan metode penelitian library research dalam penulisannya, dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari referensi ilmiah terpublikasi. Hasil artikel ini mendapati bahwa kualitas Pendidikan tergambar jika memenuhi 8 standar Pendidikan nasional dan dapat memberikan kepuasan pada kebutuhan stakeholder Pendidikan. Kualitas Pendidikan juga menjadi salah satu material keunggulan kompetitif sebagai daya saing Lembaga Pendidikan. Menghasilkan keunggulan kompetitif memerlukan strategi dan analisis kekuatan, peluang Lembaga Pendidikan seperti melalui analisis SWOT.

Kata Kunci: Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Keunggulan Kompetitif

Copyright (c) 2023 Makmur Syukri, Nurul Farhaini

✉ Corresponding author: Makmur Syukri

Email Address: makmursyukri@uinsu.ac.id (Jl. William Iskandar, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara)

Received 25 Desember 2023, Accepted 1 Januari 2024, Published 8 Januari 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dimana setiap individu mencari ilmu pengetahuan dan berlomba-lomba memperoleh sesuatu yang dapat membantunya di masa depan. Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar yang menggambarkan suatu negara. Sebuah negara dapat dikatakan maju apabila memiliki Pendidikan yang bermutu dan berkualitas. (Kurniawati, 2022) Berbicara tentang kualitas Pendidikan telah menjadi topik bahasan secara global dari dulu hingga saat ini yang terus dipertanyakan dan diupayakan untuk peningkatannya.

Beberapa dekade terakhir, banyaknya diantara Negara berkembang mengalami permasalahan

terkait kualitas instansinya, sehingga kurang dapat mendukung atas substansi yang ada di negara tersebut salah satunya kualitas Pendidikan. Permasalahan tersebut dilatar belakangi masalah ketidak stabilan politik, banyaknya Tindakan korupsi, konflik internal maupun eksternal. (Fomba et al., 2023) Beberapa aspek diatas menjadi latar belakang permasalahan negara berkembang mempengaruhi pendidikan negara dan kualitasnya. Kenapa begitu? dikarenakan sumber daya manusia negara yang terbaik akan dibentuk melalui pendidikan sedangkan dana pendidikan bersetia kebijakan diterapkan dilapangan nyatanya tidak mendukung peningkatan kualitas pendidikan, masih terdapat individual atau kelompok-kelompok yang mencari keuntungan dan kepuasan semata.

Republic Indonesia yang termasuk salah satu negara berkembang memiliki kualitas Pendidikan masih berada pada tingkat yang relatif rendah, terlihat berdasarkan hasil survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 memposisikan Indonesia pada urutan 74 dari 79 negara, yang mana dapat diartikan bahwa Indonesia menjadi No 6 terbawah dari negara-negara lain seperti China, Singapur dan Jepang. (Summaries, 2019)

Gambaran permasalahan kualitas pendidikan ini mungkin terjadi karena kurangnya perhatian dari masyarakat tentang Pendidikan dimasa-masa sebelumnya, namun seiring terjadinya perubahan zaman masyarakat mulai memahami manfaat dari insvestasi Pendidikan untuk masa anak-anaknya. pihak pemerintah juga terus berusaha dan tak pernah berhenti berupaya melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Dalam UUD 1945 pasal 31 menjelaskan bahwa salah satu upaya pemerintah mendukung peningkatan kualitas Pendidikan Indonesia dengan membuat sebuah kebijakan mengutamakan 20% anggaran dari APBN dan APBD yang dikhususkan untuk Pendidikan.

Tak hanya pemerintah saja, Lembaga Pendidikan, pihak swasta hingga masyarakat dan orang tua juga mengambil andil dalam hal meningkatkan kualitas Pendidikan. Seperti halnya Lembaga Pendidikan atau sekolah-sekolah negeri maupun swasta berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikannya dan selalu mengupdate sistem pembelajaran sesuai tuntutan zaman. Orang tua pada masa ini juga telah mengetahui akan inventarisasi Pendidikan, sehingga mereka akan berupaya mencarikan sekolah yang memiliki pelayanan terbaik untuk mendukung meningkatkan kualitas Pendidikan anaknya orang tua juga berpartisipasi dan berupaya mencarikan sekolah yang memiliki pelayanan terbaik untuk mendukung meningkatkan kualitas Pendidikan anaknya (Alifah, 2021)

Menurut Marshall Sachkin dan kennent J Kissrer mengkatagorikan makna dari kualitas ialah *“quality is the constant attainment of customer satisfaction”* (Walijo, 2020) mereka berpendapat yang dimaknai dari kata kualitas ialah sebuah capaian kepuasan dari kebutuhan pelanggan yang dilakukan secara terus-menerus, baik dimasa sekarang maupun dimasa depan. Sehingga kualitas pendidikan dapat dimaknai bahwa kualitas Pendidikan ialah usaha Lembaga Pendidikan untuk memenuhi harapan stakeholder Pendidikan dan segala aspek kebutuhan zaman terutama tuntutan dari perkembangan globalisasi.

Upaya besar yang dilakukan untuk meningkatka kualitas Pendidikan memunculkan persaingan besar antar Lembaga Pendidikan. Hal tersebut mengharuskan setiap Lembaga Pendidikan memiliki

strategi yang terbaik sehingga dapat menghasilkan/ menunjukkan keunggulan yang kompetitif. (Bashori, 2017) s

Upaya Lembaga Pendidikan memunculkan keunggulan kompetitif dengan menawarkan bebarbagai layanan terbaik untuk stakeholder seperti memberikan fasilitas sarana dan prasarana, sistem Pendidikan yang terbaik sehingga menghasilkan kepuasan pada stakeholder. Jika stakeholder merasa puas dengan kualitas Pendidikan suatu Lembaga Pendidikan maka akan terbentuk quality persepsion yang baik terhadap Lembaga dan ia tidak akan ragu meyebar luaskan persepsion baik tentang sekolah kepada orang lain.

METODE

Penelitian ini dituliskan dengan metode yang berbasis kepustakaan atau dikenal dengan *library research*. yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah. (Fathoni, 2011)

Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang sub-sub pembahasan informasi ilmiah apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian ini kemudian mencocokkan dengan suber-sumber referensi ilmiah yang telah terpublikasi dari buku-buku, jurnal, serta dokumen dan kamus.(Leddy et al., 2019).

HASIL DAN DISKUSI

Kualitas Pendidikan

Kata Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa inggris yaitu "education" yang memiliki arti "mendidik". Secara harafiah kata ini berarti "menarik keluar" dan mengandung arti bahwa pendidikan adalah suatu tindakan yang melibatkan peserta didik untuk menarik mereka keluar dari situasi ketidak bebasan mereka, tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih dewasa, mandiri, memiliki rasa bertanggung jawab. Pendidikan secara khusus mempunyai tujuan untuk mempersiapkan generasi mendatang yang memiliki kualifikasi sesuai kebutuhan zaman pada masanya. Membentuk genarasi muda masa depan yang dapat menghayati, memahami, dan menerapkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan membekali mereka dengan segala pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan bakat sebagai landasan nilai-nilai dan standar hidup dan beraktivitas.(Herlambang, 2016)

Pendidikan juga didefenisikan dalam (UUD No 20, 2003) yang menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan Pendidikan adalah suatu usaha terencana untuk membantu menciptakan kondisi pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya serta memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan sosial, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, dan akhlak mulia." Kemudian kata pendiidkan dikaji dalam (KBBI) Kamus

Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa kata pendidikan berasal dari kata “didik” dan mempunyai awalan kata ‘pe’ dan diakhiri dengan ‘an’ yang berarti cara atau proses mendidik. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dimaknai sebagai suatu proses perubahan tata sikap dan tingkah laku individu dan kelompok guna mencapai kematangan diri melalui latihan dan pengajaran.(Vito & Krisnani, 2015) Terdapat banyak penafsiran terhadap pengertian kualitas yang kemudian diartikulasikan dalam editorial yang berbeda-beda namun mempunyai penafsiran yang sama. Menurut Ahmad menyampaikan bahwa kualitas adalah gambaran umum dan mutu keseluruhan suatu barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan tuntutan sesuai dengan harapan atau tersirat, sebagai akibat dari mutu pendidikan.(Ahmad, 2013) Menurut Piggot mendefinisikan kata “kualitas” sebagai sebuah kegiatan untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan pelanggan dengan mengupayakan berbagai perbaikan pelayanan yang ditawarkan secara berkelanjutan hingga dapat memenuhi dan melampaui harapan pelanggan.

Ishikawa mendefinisikan *kualitas sebagai berikut. (a) quality and customer satisfaction are the same things and (b) quality is a broad concept that goes beyond just product quality to also include the quality of people, processes, and every other aspect of the organization.* Defenisi diatas memiliki arti bahwa kualitas memiliki dua dimensi yaitu: (a) kualitas dan kepuasan pelanggan merupakan hal yang sama, karena dengan pelanggan merasakan barang atau jasa yang mereka dapatkan berkualitas tinggi maka mereka akan merasa puas. (b) Kualitas merupakan konsep yang luas, tidak sekedar mengkaji kualitas produk, namun juga memiliki keterkaitan dengan kualitas SDM, kinerja, dan setiap aspek dari organisasi/ lembaga.(Alifah, 2021)

Kualitas dikaji dalam konsep Pendidikan dapat didefinisikan sebagai sebuah kondisi yang menggambarkan bahwa Pendidikan telah memenuhi standar yang ditetapkan, baik itu pendidikan disebuah negeri atau bagian terkecil yaitu pada sebuah Lembaga Pendidikan. Beberapa standar minimal yang perlu dipenuhi Pendidikan berkualitas telah dicantumkan dalam PP No 19 tahun 2005 tentang 8 standar Pendidikan nasional yaitu terdiri dari: 1) standar isi yang mencakup kompetensi bahan ajar, kompetensi silabus dan mata pelajaran yang perlu dipenuhi peserta didik. 2) standar proses yang berkaitan akan proses pelaksanaa pembelajaran dan sebagai acuan pengembangan kurikulum dll. 3) standar pendidik dan tenaga kependidikan termasuk di dalamnya kriteria minimal kualifikasi akedemik dan kompetensi guru dan tenaga administrasi sekolahwa. 4) standar kompetensi lulusan terangkum di dalamnya tentang aspek yang berhubungan kualifikasi lulusan mencakup pengetahuan, kemampuan sebagai hasil proses pembelajaran,5) standar sarana prasarana mencakup tentang standarisasi sarana prasarana yang perlu diadakan setiap tahunnya, 6) standar pengelolaan berisikan kriteria pengelolaan satuan Pendidikan (manajemen sekolah) dimulai perencanaan hingga evaluasi, 7)standar pembiayaan berisikan pendanaan Pendidikan meliputi komponen biaya oprasional maupun non oprasional, 8) standar penilaian berkaitan dengan mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik baik dari segi sikap dan pengetahuan.(Siregar et al., 2022)

Berdasarkan 8 standar yang harus dipenuhi Lembaga Pendidikan agar mencapai Pendidikan

yang berkualitas, Lembaga Pendidikan setidaknya dapat menerapkan beberapa kegiatan atau pengembangan untuk memenuhi standar tersebut diantaranya:

1. **Melakukan pelatihan dan pengembangan guru:** sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran guru menjadi satu elemen yang perlu diperhatikan juga diprioritaskan. Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan maka dari itu guru perlu diberikan pelatihan dan berbagai kegiatan/ program pengembangan kinerja guru. (Siregar et al., 2022)
2. **Menerapkan kurikulum yang relevan:** proses pembelajaran berkiblat pada kurikulum yang diterapkan, maka kurikulum harus dirancang sesuai dengan kebutuhan zaman, siswa dan masyarakat, kurikulum juga harus dapat mencakup keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja pada masa mendatang.
3. **Mengadakan evaluasi dan pengukuran:** melihat sejauh mana kualitas Pendidikan dapat melalui proses evaluasi dan pengukuran yang dilihat dari kemampuan siswa, efektivitas guru, dan keputusan stakeholder khususnya orang tua peserta didik.
4. **Mengaktifkan partisipasi orang tua peserta didik:** partisipasi orang tua peserta didik dapat menjadi salah satu pendorong upaya meningkatkan kualitas Pendidikan, dengan orang tua memberikan dukungan berupa melakukan pengawasan dan memotivasi anak mereka untuk belajar dilingkungan rumah juga dapat memberikan bantuan finansial kepada sekolah dll.
5. **Menjalin hubungan baik dengan masyarakat:** jalinan hubungan baik dengan masyarakat dapat membantu meningkatkan kualitas Pendidikan, seperti Kerjasama dengan lembaga Pendidikan lain sekitar lingkungan, organisasi -organisasi masyarakat dan setiap individu masyarakat setempat secara keseluruhan memcip lingkungan dengan nilai-nilai Pendidikan.
6. **Memfasilitasi sarana teknologi:** pada masa sekarang ini sarana teknologi menjadi salah satu media pembelajaran yang perlu terapkan utuk memenuhi tuntutan zaman, tidak hanya itu kemampuan menggunakan teknologi tersebut perlu diajarkan kepada peserta didik sebagai modalnya dimasa yang akan mendatang. (Haffiluddin & Wahyudin, 2023)

Keunggulan Kompetitif Lembaga Pendidikan

Keunggulan kompetitif memiliki makna yang hampir sama dengan keunggulan bersaing. Dimana dapat diartikan sebagai kemampuan Lembaga untuk bersaing dengan menghasilkan *output* baik itu barang atau SDM (sumber daya manusia) sebagai daya saing sebuah organisasi atau lembaga. Menurut Kotler dan Gray Amstrong menyatakan keunggulan kompetitif ialah kemampuan bersaing dengan memberikan penawaran yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari stakeholder. Sedangkan David A. Ball berpendapat bahwa Keunggulan kompetitif ialah kemampuan suatu lembaga untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan pesaingnya.(ball, 2015)

David Hunger dan Thomas Wheelen menyatakan bahwa keunggulan kompetitif atau keunggulan kompetitif adalah serangkaian strategi yang digunakan perusahaan/ Lembaga memunculkan keunggulan yang tidak dimiliki Lembaga lain. (Bashori, 2017) Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan kompetitif ialah kemampuan daya saing suatu Lembaga

untuk memenuhi kebutuhan stakeholder dengan menerapkan serangkaian strategi.

Keunggulan kompetitif dalam Lembaga Pendidikan ialah adanya inovasi, kreatifitas, sistem Pendidikan yang berkualitas, program-program unggulan yang ditawarkan berbeda dengan lembaga Pendidikan lainnya sebagai daya tarik peserta didik dan orang tua pemilik Lembaga Pendidikan tersebut. Keunggulan kompetitif menjadi salah satu poin penting bagi kesuksesan Lembaga Pendidikan di masa mendatang, semakin banyak peminat pada Lembaga pendidikan maka akan semakin berkembang Lembaga Pendidikannya.

Terdapat beberapa elemen kunci dalam keunggulan kompetitif Lembaga Pendidikan diantaranya ialah:

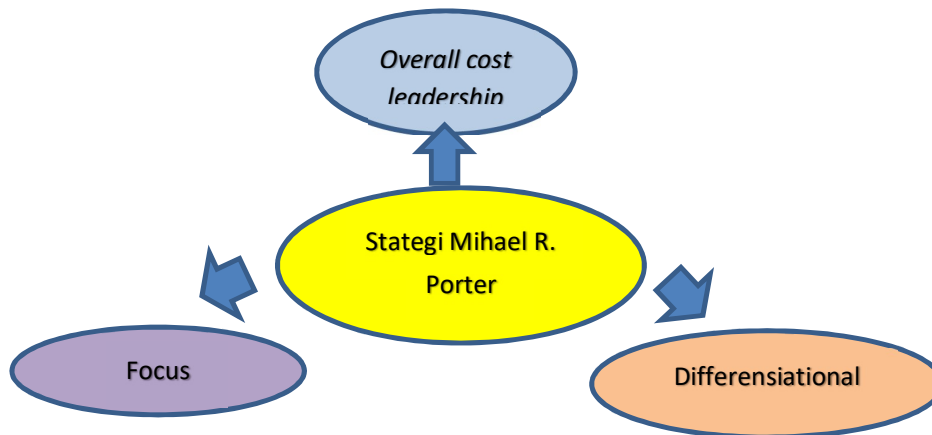
1. **Keunggulan produk dan layanan:** Lembaga Pendidikan perlu memberikan penawaran pendekatan Pendidikan berkualitas dapat berupa pelayanan atau program yang diterapkan seperti, program Pendidikan diintegrasikan dengan nilai-nilai agama islam, program Pendidikan berbasis IT sebagai bentuk tuntutan zaman dll.
2. **Kualitas produk dan layanan:** Lembaga Pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar inklusif, sistem pendidikan berkualitas dengan memberikan pelayanan yang baik dibarengi fasilitas yang mendukung sehingga menciptakan kepuasan orang tua dan reputasi yang positif bagi lembaga pendidikan.
3. **Harga yang kompetitif:** Lembaga Pendidikan dapat menetapkan harga untuk pembiayaan Pendidikan sesuai kualitas dan fasilitas yang ditawarkan. Selain itu pemberian beasiswa dan program pembayaran yang freksibel dapat menjadi strategi meningkatkan daya saing.
4. **Pemasaran dan promosi:** upaya yang dapat diterapkan Lembaga Pendidikan dalam melakukan promosi sebagai bahan mendapatkan keunggulan kompetitif dapat melalui saluran pemasaran media sosial, webside dll.
5. **Distribusi dan aksesibilitas:** Memastikan distribusi jasa pendidikan yang mudah dijangkau oleh masyarakat merupakan faktor tambahan yang mempengaruhi kekuatan kompetitif. Seperti halnya Menyediakan lokasi yang strategis, mempertimbangkan rute transportasi, dan menawarkan opsi pendidikan jarak jauh atau daring dapat memperluas jangkauan lembaga pendidikan. Memiliki kemudahan akses untuk calon siswa dan orang tua juga akan meningkatkan daya saing(Wiratmuko et al., 2023)

Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Keunggulan Kompetitif

Kualitas Pendidikan memiliki hubungan positif terhadap keunggulan kompetitif, yaitu semakin tinggi kualitas Pendidikan maka semakin besar kemungkinan memiliki keunggulan kompetitif sebagai daya saing dengan Lembaga Pendidikan lainnya. hal tersebut yang dapat dicontohkan seperti semakin baik kualitas Pendidikan yang diterapkan di sekolah maka semakin banyak pula peluang peminat peserta didik untuk bersekolah di Lembaga Pendidikan tersebut sehingga Lembaga Pendidikan dapat terus berkembang.

Menghasilkan keunggulan kompetitif dengan berbagai macam kualitas Pendidikan yang ditawarkan, maka setiap Lembaga Pendidikan membutuhkan menerapkan strategi pendukung. Porter

mengemukakan 3 strategi yang dapat diterapkan ialah:



Gambar 1. Strategi Michael R. Porter

1. **Strategi kepemimpinan biaya menyeluruh (*overall cost leadership*):** Strategi ini menekankan pada biaya rendah/ pembiayaan yang lebih murah. Pandangan dari strategi ini memberikan produk atau layanan yang sama dengan Lembaga Pendidikan lainnya namun dengan harga yang lebih terjangkau. tujuan strategi ini memunculkan keunggulan kompetitif melalui keunggulan biaya rendah sebagai dasar daya saing dengan Lembaga Pendidikan lainnya.
2. **Strategi differensial:** ialah strategi yang menekankan pada aspek keunikan atau keunggulan produk/layanan yang ditawarkan oleh Lembaga Pendidikan seperti mengembangkan program-program ekstrakurikuler yang unik/menarik, kelengkapan sarana berbasis teknologi, *brand image*, jaringan sekolah dengan Universitas ternama dan Dinas lapangan pekerjaan . Pandangan strategi ini stakeholder/ orang tua akan rela membayar dengan harga premium sesuai dengan penawaran program serta pelayanan yang berkualitas juga unik tersebut.
3. **Strategi focus:** ialah strategi yang dapat diterapkan Lembaga Pendidikan dengan memfokuskan pada satu segmen khusus secara spesifik seperti kebutuhan masyarakat tertentu. Program yang ditawarkan dapat berupa program Pendidikan khusus disabilitas untuk lingkungan yang memiliki banyak anak disabilitas.(umar, 2008)
4. Soudang juga menggambarkan konsep keunggulan kompetitif melalui penerapan beberapa strategi diantaranya ialah:
5. **Strategi Inovasi:** yaitu sebuah strategi yang diterapkan bertujuan mengembangkan produk / jasa yang dapat membedakan dari pesaing lainnya. Lembaga Pendidikan dapat membuat berbagai inovasi pada sistem Pendidikan seperti pengembangan kurikulum dengan memasukkan materi ajar seperti keterampilan berbahsa asing, keterampilan IT dll sebagai skill yang relevan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan dimasa mendatang.
6. **Strategi penurunan biaya:** yaitu strategi yang diterapkan pada penekanan pada pembiayaan Pendidikan yang rendah/ murah.

7. **Strategi peningkatan mutu:** yaitu strategi yang digunakan dengan menciptakan produk-produk/program-program Pendidikan yang berkualitas, meskipun produk tersebut terdapat di Lembaga lainnya. Strategi ini berpandangan meskipun program yang ditawarkan sama dengan Lembaga Pendidikan lainnya namun sebisa mungkin hasil dari prosesnya bernilai lebih berkualitas. (Asnik Khuroidah & Binti Maunah, 2022)

Selain menggunakan strategi untuk memunculkan keunggulan kompetitif, perlu pula melakukan analisis kekuatan kompetitif Lembaga Pendidikan. Analisis yang biasa digunakan ialah analisis SWOT yaitu (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini berfungsi untuk mencari tau apa yang menjadi kelemahan, kekuatan internal lembaga Pendidikan juga peluang eksternal sehingga dapat tergambarkan apa yang dapat ditonjolkan dari Lembaga Pendidikan untuk dikembangkan sebagai bahan daya saing/ keunggulan kompetitif terhadap Lembaga lainnya. (Hadi, 2013)

Keunggulan kompetitif sekolah berdasarkan kualitas layanannya

Tak jarang sekolah akan memberikan penawaran layanan Pendidikan yang seunik mungkin untuk menjadi daya saing atau keunggulan kompetitif yang menjadikannya unggul dari sekolah lain, hal itu juga dapat menarik minat orang tua terhadap sekolah tersebut. Seperti sekolah Alam Al-Giva yang merupakan sekolah yang berlokasi di kota Bogor dengan memiliki 2 jenjang pendidikan yaitu TK dan SD bendapatkan agreditasi A.

Sekolah Alam Al-Giva merupakan sekolah berbasis alam dengan menerapkan konsep belajar merujuk kepada perjalanan Rasulullah SAW dan Alquran sebagai pedoman utama pembelajaran. Salah satu yang menjadi daya saing/ keunggulan kompetitif sekolah ini menerapkan pada 2 jenis kegiatan pembelajaran tambahan yang diterapkan dalam kurikulum yaitu kegiatan alam dan kegiatan olahraga sunnah Rasulullsh. Kegiatan alam yang diterapkan seperti : berkebun, berternak, eksplorasi pulau, gunung, sains dialam, outbound, camping dll. untuk kegiatan sekolah olahraga sunnah Rasulullah SAW diantaranya: berkuda, berenang, memanah. Pelaksanaan seluruh kegiatan tersebut telah diberikan fasilitas yang memadai dari sekolah. (Kholik & Laeli, 2020)

Program lain yang sekolah terapkan salah satunya untuk mengembangkan keterampilan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics), Sekolah Alam Al Giva memasukkan kegiatan mengenal dan membuat robot pada pelajaran ekstrakurikuler. Tahun 2019 salah seorang siswa meaih juara 3 diajang lomba *International Youth Robotic Competition (IYRC)* di Daejeon, Korea Selatan. Siswa tersebut membuat robot sistem irigasi yang diprogram untuk menyingkirkan sampah yang akan masuk ke area persawahan.(Awaluddin, 2019).

KESIMPULAN

Kualitas Pendidikan diperlukan untuk mempertahankan perkembangan Lembaga Pendidikan juga sebagai aspek yang ditonjolkan dalam menghasilkan keunggulan kompetiti sebagai daya saing dengan Lembaga Pendidikan lainnya. Oleh karena itu Lembaga Pendidikan membutuhkan penerapan

strategi yang relevan untuk mendukung peningkatan kualitas Pendidikan dan keunggulan kompetitif. Strategi yang dapat diterapkan dengan menekankan pada penawaran-penawaran yang memenuhi kebutuhan dan kepuasan stakeholder pendidikan juga harus dilandasi berdasarkan hasil analisis kekuatan dan kelebihan Lembaga Pendidikan yang dapat dilakukan melalui analisi SWOT.

REFERENSI

- Ahmad. (2013). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(8).
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Keteringgalan Dari Negara Lain. 5, 113–123.
- Asnik Khuroidah, & Binti Maunah. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Meningkatkan Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing) Pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI). *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(2), 156–167. <https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.2.156-167>
- Awaluddin, Y. (2019). Bikin Bangga, Siswa SD di Bogor Ini Menang Kompetisi Robot Tingkat Internasional. Radar Bogor. <https://www.radarbogor.id/2019/08/06/bikin-bangga-siswa-sd-di-bogor-ini-menang-kompetisi-robot-tingkat-internasional/>
- ball, D. . (2015). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. McGraw-Hill Education.
- Bashori. (2017). Strategi Kompetitif Dalam Lembaga Pendidikan. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 161–180. <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/1269>
- Fathoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. PT Rineka Cipta.
- Fomba, B. K., Talla, D. N. D. F., & Ningaye, P. (2023). Institutional Quality and Education Quality in Developing Countries: Effects and Transmission Channels. *Journal of the Knowledge Economy*, 14(1), 86–115. <https://doi.org/10.1007/s13132-021-00869-9>
- Hadi, A. (2013). Konsep Analisis Swot Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1). <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.494>
- Haffiluddin, & Wahyudin. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kurikulum Di Mtsn 1 Makassar. *Jurnal Educandum*, 09, 144–152.
- Herlambang. (2016). Pendidikan Kearifan Etnik dalam Mengembangkan Karakter. *Edu Humaniora, Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v7i1.2789>
- UUD No 20, Pub. L. No. 20, 1 (2003).
- Kholik, A., & Laeli, S. (2020). Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Sekolah Alam Berbasis Model Resource-Based View. *Tadbir Muwahhid*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i1.2540>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Leddy, D, P., Ormrod, J. E., & Johnson, L. R. (2019). *Practical Research Planning and Design*. NY:

Pearson.

- Siregar, R. W., Hasanah, U., Dewi, M. sari, Ristianah, N., Rinaldi, R., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. In Syafaruddin & M. Syukri (Eds.), *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 4, Issue 01). <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>
- Summaries, C. E. (2019). What Students Know and Can Do. *PISA 2009 at a Glance, I*. <https://doi.org/10.1787/g222d18af-en>
- umar, husen. (2008). *strategic management in action* (5th ed.). gramedia pustaka utama.
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>
- Walijo, D. A. walujo. (2020). *Pengendalian Kualitas* (Djoko Adi). Scopindo Media Pustaka.
- Wiratmuko, B., Masrokan, P., & Sujianto, A. E. (2023). Implementasi Competitive Strength, Competitive Area, Competitive Result dalam Peningkatan Daya Saing dan Pemasaran Jasa Pendidikan Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 247–266. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1200>